

Pengaruh Integrasi Sistem Informasi Terhadap Efisiensi Administrasi Dan Pelaporan Pada Sekretariat Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Surakarta

The Effect Of Information System Integration On Administrative And Reporting Efficiency At The Secretariat Of The Women's Empowerment, Child Protection, Population Control And Family Planning Office Of Surakarta City

Suluh Asmarajati¹, Joko Suranto²

Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Christiansuluh45@gmail.com¹ jokosuranto052@gmail.com²

Abstrak

Pada era modern pemerintah dihadapkan oleh tantangan seperti akuntabilitas tinggi dan keterbatasan sumber daya. Di era digital, integrasi sistem informasi menjadi hal yang penting untuk mengoptimalkan administrasi dan pelaporan. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah integrasi sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi administrasi dan pelaporan pada Sekretariat DP3AP2KB Kota Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh integrasi sistem informasi terhadap efisiensi administrasi dan pelaporan pada Sekretariat DP3AP2KB Kota Surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan pelaporan melalui integrasi sistem informasi. jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik sampling jenuh. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 31 pegawai di Sekretariat DP3AP2KB Kota Surakarta. Analisis data dilakukan dalam penelitian ini dengan regresi linear sederhana menggunakan software SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi berpengaruh terhadap efisiensi administrasi dan pelaporan di Sekretariat DP3AP2KB Kota Surakarta dengan nilai koefisiensi regresi yang positif dan signifikan, dimana berarti setiap peningkatan dalam integrasi sistem informasi akan diikuti oleh peningkatan efisiensi administrasi dan pelaporan.

Kata kunci: Integrasi sistem informasi, efisiensi administrasi, pelaporan.

Abstract

In the modern era, governments are faced with challenges such as high accountability and limited resources. In the digital era, the integration of information systems is important to optimize administration and reporting. The formulation of this research problem is whether the integration of information systems has a significant effect on administrative and reporting efficiency at the DP3AP2KB Secretariat of Surakarta City. The purpose of this study was to examine the effect of information systems integration on administrative and reporting efficiency at the DP3AP2KB Secretariat of Surakarta City. This research is expected to contribute to the development of public administration science, especially in improving administrative and reporting efficiency through information system integration. The type of research method used is quantitative method with saturated sampling technique. Data sources used primary and secondary data, data collected through questionnaires distributed to 31 employees at the Secretariat of DP3AP2KB Surakarta City. Data analysis was carried out in this study with simple linear regression using SPSS software. Based on the results of research and discussion, it shows that the integration of information systems affects the efficiency of administration and reporting at the Surakarta City DP3AP2KB Secretariat with a positive and significant regression coefficient value, which means that any increase in information system integration will be followed by an increase in the efficiency of administration and reporting.

Keywords: *Information system integration, administrative efficiency, reporting*

PENDAHULUAN

Administrasi publik memainkan peran penting dalam membantu pemerintah menghadapi tantangan kompleks di era modern, seperti tuntutan akuntabilitas dan keterbatasan sumber daya. Efisiensi administrasi yang dicapai melalui penyederhanaan prosedur, pemanfaatan teknologi informasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan kinerja dan kualitas layanan publik (Sepriano et al., 2023, p. 13). Pelaporan yang akurat dan tepat waktu sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan dan memastikan akuntabilitas serta transparansi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan publik dan mengurangi potensi penyalahgunaan sumber daya (World Bank, 2023). Di Indonesia, transformasi digital dalam

administrasi publik didorong oleh kebijakan seperti Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Salah satu contoh implementasinya adalah di DP3AP2KB Kota Surakarta, yang menggunakan tiga sistem informasi terintegrasi, yakni SIPD RI, FMIS Anggaran, dan SIMDALBANGDA. Meskipun bertujuan meningkatkan efisiensi, pegawai di bagian sekretariat mengeluhkan duplikasi input data yang justru memperlambat pelaporan, menunjukkan bahwa "sistem informasi terintegrasi" belum sepenuhnya berjalan dengan optimal (Sari et al., 2018, p. 35). Hal ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampaknya terhadap efisiensi administrasi dan pelaporan.

Menurut Karniawati dan

Rahmadani (2008, p. 2), E-Government adalah bentuk implementasi layanan publik berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan pemerintah berkomunikasi dan berbagi informasi dengan masyarakat, bisnis, dan lembaga pemerintah lainnya. Meskipun telah diperkenalkan melalui Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2003, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam penerapannya, khususnya terkait kurangnya integrasi sistem elektronik antar departemen yang menyebabkan inefisiensi. Menurut Sugiyono (2018, p. 14), integrasi sistem informasi adalah proses penyatuan berbagai elemen teknologi dan data untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif. Integrasi ini melibatkan penggabungan perangkat keras, perangkat lunak, data, dan jaringan untuk menciptakan sistem yang sinkron dan efisien. Proses ini bertujuan untuk mengurangi duplikasi data, memperlancar aliran informasi, serta memudahkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Dengan integrasi yang baik, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses bisnis, serta meningkatkan kualitas layanan publik yang lebih transparan dan akuntabel.

Efisiensi administrasi adalah konsep penting dalam administrasi publik, yang berfokus pada penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal dengan pengorbanan seminimal mungkin. Menurut

Sugiyono (2018, p. 14), efisiensi adalah rasio antara input dan output, yang mencerminkan bagaimana upaya dan sumber daya yang dikeluarkan menghasilkan hasil yang diinginkan. Dalam konteks administrasi, efisiensi ini dapat dicapai melalui pembagian kerja, disiplin, serta keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab. Siagian (1987, p. 12) menyatakan bahwa administrasi mencakup tiga komponen utama: manajemen, organisasi, dan kegiatan operasional. Ketiga komponen ini saling terkait erat dalam mencapai efisiensi administrasi. Dengan memaksimalkan input, proses yang efektif, dan output yang berkualitas, administrasi dapat berjalan dengan lebih efisien. Integrasi sistem informasi juga memainkan peran penting dalam hal ini, dengan mengurangi duplikasi data dan memperlancar aliran informasi untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat.

Pelaporan, adalah penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan kepada pihak berwenang, baik secara lisan maupun tertulis. Pelaporan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas apa yang dilakukan dan menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi terkait tanggung jawab yang diberikan. Selain itu, laporan juga berfungsi sebagai penyajian data dan informasi mengenai kegiatan atau keadaan yang berkaitan dengan tanggung jawab yang diberikan (Mersa & Suriadi, 2020, p. 130). Indikator penting dalam pelaporan

meliputi: (1) Akurasi, yaitu ketepatan dan kebenaran informasi yang disajikan; (2) Sistematis, keteraturan dan kemudahan dalam memahami informasi; dan (3) Ketepatan Waktu, yaitu tepatnya waktu penyampaian laporan. Hermanson (2020, p. 35) menjelaskan bahwa laporan memiliki empat fungsi utama: komunikasi, akuntabilitas, perencanaan dan pengendalian, serta evaluasi, yang membantu memastikan kinerja organisasi berjalan sesuai rencana dan membantu manajer bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Laudon dan Laudon (2016) menyatakan bahwa integrasi sistem informasi menyederhanakan proses administrasi, mempercepat pengolahan data, dan meningkatkan efisiensi operasional. Susanto (2017) mendukung hal ini dengan menekankan bahwa integrasi mempermudah aliran informasi antar departemen, mengurangi kesalahan, dan mempercepat tugas administratif. Anza dan Fathmawati (2018) juga menambahkan bahwa teknologi informasi dalam administrasi publik mengurangi birokrasi dan meningkatkan akurasi data. Sutarman (2012) menyebutkan bahwa sistem informasi terintegrasi menghasilkan laporan yang lebih komprehensif dan akurat. Mulyadi (2014) menjelaskan bahwa sistem terintegrasi menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat, penting bagi pengambilan keputusan. Warsidi (2018) menegaskan bahwa integrasi memungkinkan pelaporan real-time, yang meningkatkan akurasi dan

efisiensi dalam proses pelaporan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berdasarkan filsafat positivisme, yang bertujuan menguji hipotesis melalui pengumpulan data dari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2014:7). Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik. Penelitian dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Surakarta. Teknik sampling jenuh digunakan, di mana semua 31 pegawai bagian Sekretariat DP3AP2KB dijadikan sampel. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi administrasi pada Sekretariat Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Surakarta. Dari hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 10,149 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis diterima dan menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi (X) berpengaruh signifikan terhadap efisiensi administrasi (Y1). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "Integrasi sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi administrasi" terbukti benar. Selain

itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa integrasi sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap pelaporan di sekretariat tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,737 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua yang berbunyi "Integrasi sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap pelaporan" juga terbukti benar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efisiensi administrasi dan pelaporan. Hal ini berarti semakin baik tingkat integrasi sistem informasi, semakin tinggi pula efisiensi administrasi dan kualitas pelaporan. Integrasi sistem informasi didefinisikan sebagai proses penghubungan berbagai komponen sistem informasi, seperti perangkat keras, perangkat lunak, data, dan prosedur operasional, untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan utama integrasi ini adalah meningkatkan efisiensi operasional dan administrasi, serta memastikan bahwa informasi yang dihasilkan akurat, relevan, dan dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Melalui integrasi yang efektif, aliran informasi dalam organisasi menjadi lebih lancar, dan koordinasi antar-departemen dapat ditingkatkan, memungkinkan organisasi merespons perubahan lebih cepat dan tepat.

Menurut Siagian (1987:12), efisiensi administrasi dapat diartikan sebagai pencapaian hasil optimal

dengan pengorbanan seminimal mungkin. Di sisi lain, Mersa & Suriadi (2020:130) mendefinisikan pelaporan sebagai kegiatan untuk menyampaikan hasil pekerjaan yang dilakukan dalam suatu periode sebagai bentuk tanggung jawab. Dalam konteks Sekretariat Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Surakarta, efisiensi administrasi dan pelaporan sangat dipengaruhi oleh tingkat integrasi sistem informasi yang ada. Sistem informasi terintegrasi memungkinkan proses pengumpulan, pengolahan, dan distribusi data berlangsung lebih cepat dan akurat, menghasilkan pelaporan yang lebih tepat waktu. Selain itu, sistem ini membantu mengurangi duplikasi kerja dalam komponen administrasi, memperbaiki akurasi informasi yang dihasilkan, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Dengan sistem informasi yang terintegrasi, organisasi tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Ini menjadi penting untuk memastikan bahwa organisasi dapat beradaptasi dengan perubahan eksternal dan tetap memenuhi kebutuhan publik secara efektif. Integrasi sistem informasi yang baik juga mendukung kelancaran koordinasi antara departemen, memastikan bahwa setiap bagian dalam organisasi bekerja dengan lebih

efisien dan terhubung secara optimal, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

1. Integrasi sistem informasi berpengaruh terhadap efisiensi administrasi dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,5$ serta Nilai koefisien regresi sebesar 0,684 dan bertanda positif dan nilai tersebut masuk dalam kategori kuat (0,60-0,799), sehingga ada pengaruh kuat, positif dan signifikan integrasi sistem informasi terhadap efisiensi administrasi pada sekretariat dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kota Surakarta. Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan integrasi sistem informasi maka akan diikuti oleh peningkatan efisiensi administrasi
2. Integrasi sistem informasi berpengaruh terhadap pelaporan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien sebesar 0,784 dan bertanda positif dan nilai tersebut masuk dalam kategori kuat (0,60-0,799), sehingga ada pengaruh kuat, positif dan signifikan integrasi sistem informasi terhadap pelaporan pada sekretariat dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kota Surakarta. Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan

integrasi sistem informasi, maka akan diikuti oleh peningkatan pelaporan

DAFTAR PUSTAKA

- Anza, F. A., & Fathmawati, M. (2018). Pengaruh teknologi informasi dalam administrasi publik. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Eva, et al. (2019). Kepuasan kerja dan kinerja pegawai. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Hermanson, D. R. (2020). Laporan dan fungsi akuntabilitas. *Journal of Accountancy*.
- Karniawati, & Rahmadani. (2008). E-Government dan transformasi digital. *Jurnal Teknologi Informasi*.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management information systems: Managing the digital firm* (15th ed.). Pearson.
- Mersa, A., & Suriadi, M. (2020). Pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam administrasi publik. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Mulyadi. (2014). Sistem informasi terintegrasi dan pelaporan. *Jurnal Sistem Informasi*, 45.
- Sari, et al. (2018). Efisiensi administrasi dalam sistem informasi terintegrasi. *Jurnal Administrasi Negara*.
- Sepriano, et al. (2023). Transformasi digital dalam administrasi publik. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Siagian, S. P. (1987). *Teori administrasi*

- publik. Gunung Agung.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Definisi efisiensi dan sistem informasi terintegrasi. Dalam Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). Integrasi sistem informasi dalam administrasi publik. *Jurnal Administrasi Negara*, 135.
- Sutarman. (2012). Sistem informasi terintegrasi dalam pelaporan. *Jurnal Teknologi Informasi*.
- Warsidi. (2018). Pelaporan real-time dalam sistem informasi terintegrasi. *Jurnal Akuntansi Publik*.
- World Bank. (2023). Governance indicators: Transparency and accountability. World Bank Publications.